



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 11791-11802

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kepemimpinan, Teladan Kedisiplinan Kepsek Terhadap Kinerja Staf Dan Guru SMP Swasta Masehi Periararia, Sibiru-biru

Pitonggam Lumban Tobing^{1✉}, Pitri Sartika Sihotang²

Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara

Email: pitonggamtobing@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Teladan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Pegawai dan Guru (Y) SMP Masehi Peria-ria di Sibiru-biru. Kepemimpinan diperhitungkan menjadi variabel yang menentukan keberhasilan Sekolah dalam banyak hal. Selain itu, kinerja staf dan guru juga menjadi perhatian penting agar layanan pendidikan dapat dilaksanakan secara optimal. Namun dalam hal ini kepemimpinan dan keteladanan Kepala Sekolah memberikan perhatian khusus terhadap keberhasilan pelayanan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Swasta Masehi Peria-ria di Sibiru-biru dengan populasi 40 orang Guru dan Tenaga Kependidikan Kristen. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap hasil belajar (Y). Ada pengaruh baik Teladan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Pegawai dan Guru (Y). Oleh karena itu disarankan kepada Kepala Sekolah memperhatikan gaya yang digunakan dan memberikan contoh (teladan) kepada tenaga kependidikan dan guru di SMP Swasta Masehi Peria-ria di Sibiru-biru.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kristen, Teladan Pemimpin, Kepala Sekolah; Kinerja Pegawai*

Abstract

This study aims to determine how much influence the Principal's Leadership (X1) and Principal's Leadership Exemplar (X2) have on the Performance of Staff and Teachers (Y) of the Junior High School Masehi Peria-ria at Sibiru-biru. Leadership is calculated to be a variable that determines the School's success in many ways. In addition, the performance of staff and teachers is also an important concern so that educational services can be carried out optimally. However, in this case, the leadership and example of the Principal bring special attention to the success of service in the teaching and learning process in schools. The research site was conducted at Junior High School Masehi with a population of 40 Christian Teachers and Staff/Education Staff. The results showed the influence of the Principal's Leadership (X1) on learning outcomes (Y). There is a good influence of the Principal's Leadership Exemplary (X2) on the Performance of Staff and Teachers (Y). Therefore, it is recommended to the Principal pay attention to the style used and set an example to education staff and teachers of Junior High School Masehi Peria-ria.

Keyword: *Christian Leadership, Exemplary Leader, Principal; Employee Performance*

PENDAHULUAN

Gaya memimpin merupakan ringkasan dari bagaimana seseorang pemimpin melaksanakan fungsi kepemimpinannya dan bagaimana ia dilihat oleh mereka yang dipimpinnya atau mereka yang mungkin sedang mengamati dari luar. Gaya kepemimpinan ini boleh berubah seiring dengan berjalannya waktu sehingga efektifitas kepemimpinan itu nyata (Santosa, 2021, p. 78). Pemimpin dan pengikut dalam suatu organisasi berbeda-beda, maka para pemimpin juga membutuhkan gaya yang berbeda pada waktu yang berbeda tergantung pada tugas, tahapan dan kepentingan dalam organisasi (Isvandiari & Idris, 2018, p. 19).

Berbeda dari pemahaman tentang seorang pemimpin serupa itu adalah paradigma kepemimpinan yang melayani. Bila seorang pemimpin adalah seorang yang menggerakkan dan mentransformasi, maka pemimpin yang melayani adalah seorang yang menggerakkan dan mentransformasi orang secara khas.

Seorang pemimpin yang melayani hanya dapat melakukan hal itu bila ia menghayati makna peran sebagai orang yang melayani. Seorang yang melayani tidak melakukan hal itu karena ia ingin menebus dosa atau kesalahannya di masa lalu.

Pada kenyataannya Seorang pemimpin yang melayani, menurut Ngongo adalah "seorang pemimpin yang sangat peduli atas pertumbuhan dan dinamika kehidupan pengikut, dirinya dan komunitasnya dan karenanya ia mendahulukan hal-hal tadi daripada pencapaian ambisi pribadi atau pola dan kesukaan pribadinya saja (Ngongo, 2019, p. 72)."

Kepemimpinan dalam Perjanjian Lama dapat dilihat dari kepemimpinan Yusuf. Setiap pemimpin perlu mempelajari sikap pemimpin yang ada dalam kehidupan Yusuf (Kej 39:1-8).

Yusuf tidak melawan, tidak memberontak dalam masalah-masalah yang dihadapinya, bahkan juga menyatakan bahwa kemenangan-kemenangan yang diraih oleh Yusuf adalah berkat Tuhan (Band. DJUHARTO, 2020, p. 81). Yusuf dalam kepemimpinannya adalah seorang yang takut akan Tuhan, jujur, setia, penuh kasih, tidak dendam, rajin, perhatian, bahkan tidak tergoda oleh keinginan daging. Dasar kepemimpinan tersebut sangat berpengaruh sekali dalam kepemimpinan gembala, dalam kekudusan dan dalam pertumbuhan jemaat dan gereja.

Selain daripada Yusuf dalam Perjanjian Lama banyak memberikan suatu gambaran tentang dasar kepemimpinan, salah satunya adalah Nehemia. Amzallag menegaskan bahwa Nehemia adalah seorang nabi yang dipakai oleh Tuhan secara luar biasa dalam kepemimpinannya (Amzallag, 2018, p. 276). Nehemia memiliki mentalitas berdoa dan bekerja, ia berdoa untuk mengetahui apa yang dikerjakan dan bekerja untuk mewujudkan apa yang didoakan. Artinya dalam kepemimpinan Nehemia, ia adalah seorang pendoa yang mengandalkan Tuhan dalam kepemimpinannya. Nehemia merasa bahwa apapun yang dikerjakan atau dilakukan untuk mewujudkan sesuatu yang dikerjakan, terlebih dahulu meminta petunjuk dan pertolongan Tuhan. Demikian halnya dengan seorang pemimpin dalam kepemimpinannya memiliki mentalitas berdoa (seorang pendoa). Artinya segala sesuatu yang dikerjakan terlebih dahulu meminta petunjuk dan penyertaan serta meyakini bahwa segala sesuatu yang dilaksanakan berada dalam kepemimpinan Tuhan (Simanjuntak et al., 2021, p. 74).

Kepemimpinan menurut Perjanjian Baru dapat dilihat dari contoh kepemimpinan Paulus. Paulus memiliki beberapa potensi kepemimpinan dan ia curahkan hidupnya untuk mengembangkan mereka untuk mencapai potensi mereka (Band. Leuwol et al., 2023, p. 4294). Paulus mengumpulkan orang-orang yang mau mendengarkannya dan mengajari mereka. Kitab Para Rasul menunjukkan bagaimana Paulus masuk kepemimpinan sebuah kota kecil dan ia mulai mengajar sejumlah orang-orang selama sehari-hari. Di Efesus, Paulus mengajar selama tiga bulan dalam tempat ibadah dan kemudian dua tahun mengajar di sekolah (Kis 19:8-10). Kepemimpinan Paulus untuk melengkapi orang-orang dalam memimpin. Paulus begitu setia dalam kepemimpinannya dan penuh dengan tanggung jawab membimbing calon-calon pemimpin untuk memperlengkapi dalam kepemimpinannya (Niemandt, 2015, p. 89). Paulus membuat organisasi-organisasi baru, kepemimpinan Paulus begitu setia dan peduli dengan jemaat. Bagi Parapak pengembangan kepemimpinan adalah proses seumur hidup. Ia mengembangkan orang-orang sedemikian rupa sehingga mereka dapat memimpin yang lain, ia tidak meninggalkan mereka (Parapak, 2019, p. 37). Paulus mengunjungi para pemimpin dalam jemaatnya untuk menanyakan perkembangan mereka, memberikan dorongan dan mengarahkan. Paulus begitu setia untuk menyampaikan Firman Tuhan (Kis 15:36).

Sementara itu kedisiplinan adalah salah satu kunci sukses dalam hidup. Baik di bidang pekerjaan, gereja atau pelayanan demikian pula dalam sekolah atau menuntut ilmu. Kekuatan disiplin juga terasa dampaknya dalam pola makan untuk kesehatan seseorang (Untara, 2018, p. 226). Karena itu disiplin adalah salah satu pilar keberhasilan dalam hidup, tak terkecuali bagi seorang kepala sekolah dalam memimpin satu institusi. Kedisiplinan Kepala Sekolah juga diduga berimbas kepada nara didik dan seluruh civitas sekolah, baik siswa, staf, guru dan stakeholder sekolah tersebut.

Di rumah, amat pentingnya disiplin orangtua bagi anaknya bukan saja karena alasan sosiologis dan psikologis tetapi juga teologis. Bukan hanya karena masyarakat menghendaki atau karena demi kesehatan emosional dan mental anak, kita melakukan tugas mendisiplinkan anak. Alkitab, Firman Tuhan, berbicara banyak mengenai pentingnya disiplin secara demokratis dalam kehidupan keluarga. Bilo berpendapat, "Kalau kita percaya dan menerima bahwa ajaran Alkitab benar, kita tentu harus mempertimbangkan dan mematuhi (Bilo, 2020, p. 9). Sebab, amat berbahagialah kehidupan orang yang, mendengar, merenungkan, bahkan bila hidup sesuai Firman Tuhan (bdk. Yohanes. 8: 31-32)." Surat Paulus kepada jemaat Korintus cukup banyak menyinggung masalah kedisiplinan hidup agar mereka tertib dalam kehidupan bersama, dalam kehidupan persekutuan, juga dalam kehidupan memelihara tubuh dan sejenisnya (Band. Mangentang et al., 2020). Sebab itu, Paulus mengajak jemaat untuk terus sadar bahwa Roh Kudus telah mendiami mereka sehingga haruslah menghindarkan diri dari segala godaan yang mencemarkan diri. Mereka harus melatih diri agar tertib dalam memelihara panca indera (1 Kor. 8 1-13). Mereka harus mengendalikan diri dalam acara-acara ibadah agar tidak menonjolkan diri sendiri atau membanggakan kelompoknya. Menurut Rasul Paulus, ketidakdisiplinan hanya merupakan upaya mencari kemuliaan diri sendiri sehingga Firman Allah tidak diberitakan sebagaimana mestinya. Jadi, ada landasan Teologis tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan pribadi, keluarga dan komunitas Kristen (Kia, 2017, p. 79). Kita harus memahaminya lebih jauh, menghayati, dan belajar hidup dalam ketertiban. Perubahan hidup terjadi karena kesediaan belajar, melatih dan membiasakan diri. "Dan biarlah orang-orang kita juga belajar untuk melakukan pekerjaan baik..." demikian firman Tuhan (bdk. Titus 3: 14; bdk. 2:12-14; 3:1,8).

Tujuan utama disiplin yang demokratis oleh orangtua adalah mengajarkan anak-anak untuk bertanggung jawab lebih daripada sekedar membuat mereka patuh. Disiplin di rumah seharusnya terdiri atas menentukan batas-batas yang jelas bagi anak. Menurut Bilo dkk., para orangtua perlu menekankan konsekuensi-konsekuensi (Bilo & Harefa, 2020, pp. 9–11). Karena itu upaya pendekatan orang tua terhadap anak harus terus dilakukan. Setiap keluarga akan berkembang lebih baik manakala batasan dan konsekuensi atas perilaku mereka dengan jelas

ditetapkan. Sebagai orangtua, bagi Hutahaeen dkk harus bertanggung jawab untuk menentukan dengan jelas perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang tidak dapat diterima (Hutahaeen et al., 2021, p. 118).

Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, Maman Rachman sebagaimana diulas oleh Manurung (Manurung, 2021, pp. 25–27) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah: (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa, staf dan para guru bahkan seluruh stakeholder. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan siswa remaja SMP pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan (Parhusip et al., 2020, p. 119), seperti: kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, gang motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminal lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat umum (Amanda et al., 2017, p. 342). Namun, staf dan para guru bahkan seluruh stakeholder di Sekolah tidak dapat dibiarkan begitu saja. Di lingkungan internal pelanggaran justru sering dilakukan oleh staf dan para guru bahkan kepala sekolah. Di sekolah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti: kasus bolos, perkelahian, nyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Sedangkan di kalangan staf (security, kebersihan, penjaga kantin) dan para guru yang sering terjadi adalah terlambat datang, tidak mempersiapkan materi ajar, lupa visi-misi sekolah.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penelitian ini akan difokuskan kepada kinerja para staf/pegawai di SMP Swasta Masehi Periarra, Kec. Sibiru-biru, kabupaten Deliserdang, Sumatera Utara. Untuk lebih detail maka judul penelitian ini adalah; "Pengaruh Kepemimpinan, Teladan Kedisiplinan KepSek Terhadap Kinerja Staf dan Guru SMP Swasta Masehi Periarra, Kec. Sibiru-biru."

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif yaitu suatu cara penelitian yang hasilnya melukiskan keadaan sekarang yang diperoleh melalui data dan keadaan di lapangan. Mencari besar dan arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel keriterium (terikat), maka peneliti juga disebut studi korelasi, dan oleh karena datanya dijaring dengan menggunakan angket

tertutup, sehingga penelitian ini disebut survei. Data penelitian ini juga bersifat *expost facto* yang berarti data dijarah setelah semua permasalahan telah berlalu (Cohen et al., 2021). Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh Staf dan Guru SMP Swasta Masehi Periarra, Kec. Sibiru-biru, kabupaten Deliserdang yang beragama Kristen sebanyak 40 orang, sampel yang diambil 35 orang (Baca Susanti, 2019).

Penjaringan data menggunakan angket dengan kisi-kisi seperti di bawah ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Instrumen Kepemimpinan Kep. Sekolah (X1)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
Kepemimpin an Kepala Sekolah (X1)	1. Pengertian	- Para Ahli	15, 22, 33
		- Etimologi	2, 10, 24
		- Kesejarahan Kepemimpinan	14, 20, 34
	2. Tujuan Pemimpin	- Dapat mengenal Allah	1, 16, 35, 9,
		- Mempengaruhi orang	19, 28
		- Mendewasakan visi-misi	
		- Memiliki tanggung jawab	8, 13
		- Mencapai tujuan	3, 11, 23
		- Kedewasaan organisasi	
	3. Dasar Teologia Kepemimpinan	- P. Lama	5, 25, 30
		- P. Baru	
		- Menurut Para Pemimpin	12, 26, 32
		- Jaman Bapa Leluhur	
	4. Unsur-unsur Kepemimpinan	- AD.ART	7, 21, 27
		- Panggilan Allah	4, 17, 29
		- Bakat-kemampuan	6, 18, 31
		- Perjuangan	
Jumlah			35 butir

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Teladan Kedisiplinan Kep. Sekolah (X_2)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
Teladan Kedisiplinan Kep. Sekolah (X2)	1. Pengertian disiplin	- Menjelaskan arti Teladan Kedisiplinan Kep. Sekolah	2, 5, 9, 24
		- Menjelaskan bagaimana orang yang disiplin	13, 19, 25
	2. Unsur-unsur disiplin	- Memahami disiplin yang baik	6,7 ,23
		- Memahami unsur-unsur disiplin	1, 10
	3. Faktor-faktor disiplin		4, 20,
		- Perhatian	12, 22
		- Perasaan	14, 30, 31
		- Motivasi	3, 21, 28
		- Internal	15, 27, 33,
		- Eksternal	34
	4. Usaha untuk meningkatkan disiplin	- Membangkitkan disiplin	16, 29
		- Memberikan disiplin	17, 32
		- Menanamkan disiplin	8, 18, 35
		- Menimbulkan disiplin	11, 26
Jumlah			35 butir

Setelah r_{hitung} dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 35 diperoleh $r_{tabel} = 0,334$ maka dari 35 butir angket yang diujicobakan diketahui yang tidak valid atau tidak. Angket yang valid telah melalui uji coba kemudian digunakan menjangkar data penelitian. Instrumen ini dibuat berjenjang turunan berbentuk pilihan yang mempunyai empat jenis jawaban yaitu:

Tabel. 3 Empat Jenis Jawaban Angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah sedemikian rupa secara statistik. Penelitian ini melakukan persyaratan analisis sebelum sampai pada kesimpulan. Adapun analisis data dengan tahap a). deskripsi data, b).uji kecenderungan, c).uji normalitas dan d).uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama sekali dari data yang masuk terlihat jumlah responden yang termasuk katagori baik adalah 7 siswa (20%), kategori cukup baik ada 28 siswa (80%), sedangkan kata gori kurang baik dan cendrung rendah 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Kep. Sekolah (X1) siswa "cukup baik." Dari responden untuk Teladan Kedisiplinan Kep. Sekolah (X2) juga nilai yang tertinggi ialah responden yang berjumlah 2 orang yang disebut kategori tinggi 5,72%. Sedangkan katagori yang kurang baik ialah responden yang berjumlah 0 %, tetapi yang cukup baik ialah responden yang berjumlah 33 dan frekwuensi harapanya 94,28 %. Maka dapat disimpulkan bahwa Teladan Kedisiplinan Kep. Sekolah (X2) "cukup Baik". Sedangkan untuk variable Kinerja Staf dan Guru (Y) nilai yang tertinggi ialah responden yang berjumlah 34 orang yang disebut katagori baik 97,15%. Sedangkan katagori yang kurang baik ialah responden yang berjumlah 0 %, tetapi yang cukup baik ialah responden yang berjumlah 1 orang dan frekwunsi harapanya 2,86 %. Maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Staf dan Guru (Y) "Baik".

Tabel 4.

Ringkasan Hasil Analisis Uji Normalitas Setiap Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	DK	X_h^2	$X_t^2 (a = 0,05)$
Kepemimpinan Kep. Sekolah (X1)	5	11, 06	11,070
Teladan Kedisiplinan Kep. Sekolah (X2)	5	10,00	11,07
Kinerja Staf dan Guru (Y)	5	7,42	11,07

Dari tabel diatas uji normalitas tiap variabel diperoleh $X_h^2 < X_t^2$ pada taraf signifikansi 5%, dengan demikian distribusi ketiga variabel adalah normal.

Perhitungan korelasi parsial antara Kepemimpinan Kepsek (X1) terhadap Kinerja Staf dan Guru (Y) dan Teladan Kedisiplinan (X2) diikontrol diperoleh distribusi t pada taraf signifikansi 5% dengan dk = 33 diperoleh $t_{tabel} = 1,67$. Dengan demikian harga $t_h > t_t$ ($4,164 > 1,68$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh yang berarti antara Kepemimpinan Kep. Sekolah (X1) dengan Kinerja Staf dan Guru (Y) dan Teladan Kedisiplinan Kep. Sekolah (X2) dikontrol. Maka disimpulkan hipotesis nol ditolak dan

hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh yang berarti antara Kepemimpinan Kep. Sekolah terhadap Kinerja Staf dan Guru siswa diterima.

Perhitungan korelasi persial antara Teladan Kedisiplinan Kep. Sekolah (X2) terhadap Kinerja Staf dan Guru (Y) dan variabel Kepemimpinan Kep. Sekolah dikontrol yaitu: Dengan daftar distribusi t pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 33$ diperoleh $t_{tabel} = 1,67$. Dengan demikian harga $t_h > t_t$ ($5,102 > 1,68$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti antara Teladan Kedisiplinan Kep. Sekolah (X2) dengan Kinerja Staf dan Guru (Y) dan Kepemimpinan Kep. Sekolah (X2).

Selanjutnya untuk melihat hubungan murni antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan mengontrol salah satu variabel bebas lainnya digunakan analisis statistik persial. Jika Kepemimpinan Kep. Sekolah (X1) dikontrol, maka koefisien korelasi persialnya antara Teladan Kedisiplinan atau Kinerja Staf dan Guru siswa adalah sebesar $r_{y,2}=0,52$ dan dihitung harga $t_{hitung}= 4,162$ diperoleh $t_{tabel} = 1,68$. Dengan demikian harga $t_h > t_t$ ($4,164 > 1,68$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh yang berarti antara Kepemimpinan Kep. Sekolah (X1) dengan Kinerja Staf dan Guru (Y) dan Teladan Kedisiplinan Kep. Sekolah (X2).

PEMBAHASAN

Dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui hasil penelitian melalui penilaian secara empiris dan dapat dipahami bahwa Kepemimpinan Kepsek dan Teladan Kedisiplinan Kepsek meningkatkan Kinerja Staf dan Guru terutama guru Kristen khususnya dan semua guru dan staf (non-kristen) umumnya di sekolah SMP Swasta Masehi Periaria, Kec. Sibiru-biru. Hal ini tentu untuk memberikan kontribusi pada upaya misi dan membuka peluang kerukunan di tempat kerja (Band. Bilo & Hutahaeen, 2023). Penelitian Bilo di sekitar Sibiru-biru memberi perbandingan yang menarik bahwa sisi kehidupan pernikahan di Deliserdang berkontribusi terhadap kerukunan umat beragama disana. Karena itu untuk segmen kepemimpinan hal ini dapat terwujud jika kepala sekolah dapat menggunakan perannya semaksimal mungkin.

Karena itu hendaknya pelaksanaan Kepemimpinan Kepsek di sekolah terus dilaksanakan sehingga hasilnya akan maksimal dan dipertahankan untuk dapat menjadi peraturan yang wajib diikuti oleh siswa terutama yang beragama Kristen. Kemudian dengan adanya perubahan iklim kerja dan hasil kinerja staf dan guru-guru Kristen akan mempengaruhi kinerja staf dan guru-guru. Kepsek dalam hal ini juga harus berlaku adil dan mengayomi terhadap semua staf dan guru di SMP Swasta Masehi Periaria, Kec. Sibiru-biru baik Kristen maupun non-kristen. Teladan Kedisiplinan Kepsek merupakan kecendrungan yang menetap, oleh karena itu Teladan Kedisiplinan Kepsek terus menerus ditingkatkan agar hasil yang telah

dicapai dapat dipertahankan dan selalu dikontrol sehingga makin baik lagi hasilnya secara keseluruhan siswa. Kepsek hendaknya meningkatkan kedisiplinannya untuk menaikkan tingkat kinerja staf dan guru di SMP Swasta Masehi Periaria, Kec. Sibiru-biru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh pengaruh yang berarti antara Kepemimpinan Kepsek (X1), yakni $0,361 > 0,334$ terhadap Kinerja Staf dan Guru (Y), sehingga dapat dikatakan berhubungan. Hal ini memberikan arti bahwa apabila Kepemimpinan Kepsek dapat dikontrol maka makin baik pula Kinerja Staf dan Guru. Terdapat pengaruh yang berarti antara Teladan Kedisiplinan Kepsek (X2) terhadap Kinerja Staf dan Guru (Y) yakni $0,568 > 0,334$. Hal ini dapat memberikan arti apabila Teladan Kedisiplinan Kepsek dikontrol maka makin baik pula Kinerja Staf dan Guru. Terdapat pengaruh yang berarti antara Kepemimpinan Kepsek (X1) dan Teladan Kedisiplinan Kepsek (X2) terhadap Kinerja Staf dan Guru (Y) yakni: dengan cara bersama-sama maka diperoleh $f_{\text{tabel}} = 4,16$. Artinya bahwa jika Kepemimpinan Kepsek dan Teladan Kedisiplinan Kepsek semakin baik maka semakin baik pulalah hasil yang akan dicapai terutama Kinerja Staf dan Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalagunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 339–345. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>
- Amzallag, N. (2018). The Authorship of Ezra and Nehemiah in Light of Differences in Their Ideological Background. In *Journal of Biblical Literature* (Vol. 137, Issue 2, pp. 271–297). A Duke University Press. <https://doi.org/10.15699/jbl.1372.2018.340296>
- Bilo, D. T. (2020). Korelasi Landasan Teologis Dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praksis Pendidikan Agama Kristen. *Phronesis Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(1), 1–23. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i1.46>
- Bilo, D. T., & Harefa, M. A. N. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Relasi Yang Baik Antara Anak Dan Orangtua. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2(2), 1–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.47457/phr.v2i2.36>
- Bilo, D. T., & Hutahaeen, H. (2023). Implementasi Pemahaman Teologi Pernikahan Umat Hindu dan Kristen Di Pintubesi Bagi Kerukunan. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 7(2), 121–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/jpah.v7i2.2041>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2021). Ex Post Facto Research. In *Research Methods in Education* (5th ed., pp. 205–209). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203224342-17>

- DJUHARTO, G. (2020). Analisa Narasi Tentang Relasi Daud Dengan Absalom Dalam 2 Samuel 13-19. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 3(1), 75–101.
<https://doi.org/10.47596/solagratia.v3i1.32>
- Hutahaeen, H., Tarigan, T. P. E., Siringoringo, J., & Barus, M. (2021). Teologi Bimbingan Orang Tua Kristen Dan Komunikasi Interpersonal Guru Untuk Memotivasi Belajar Anak. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 4(2), 113–131.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47457/phr.v4i2.178>
- Isvandiar, A., & Idris, B. Al. (2018). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT CENTRAL CAPITAL FUTURES CABANG MALANG. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 17–22.
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.7>
- Kia, A. D. (2017). Kajian Teologis-Pedagogis Keteladanan Rasul Paulus Dalam Penginjilan Dan Relevansinya Bagi Pendidik Kristen Masa Kini. *Jurnal Shanan*, 1(2), 74–102.
<https://doi.org/10.33541/shanan.v1i2.1493>
- Leuwol, N. V., Gaspersz, S., Tupamahu, M. S., & Wonmaly, W. (2023). Karakteristik Kepemimpinan Ideal di Era Generasi Milenial. *Journal on Education*, 5(2), 4292–4302.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1144>
- Mangentang, M., Bambang, M., Bilo, D. T., & Wibowo, M. (2020). Strategi Pemuridan Bagi Narapidana di LP Cipinang Jakarta Timur Berdasar pada 2 Timotius 4: 2 dan Relevansinya bagi Pelayanan Misi Kaum Marginal. *Jurnal PKM Setiadharm*, 1(1), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47457/jps.v1i1.22>
- Manurung, K. (2021). STRATEGI ORANG TUA KRISTEN DALAM MEMBANGUN DISIPLIN ANAK. *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN*, 3(1), 22–39.
<https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i1.177>
- Ngongo, R. R. (2019). *Model Kepemimpin Musa Suatu Aplikasi Bagi Kepemimpin Gereja Masa Kini*. <http://repo.sttsetia.ac.id/id/eprint/188>
- Niemandt, C. J. P. (2015). Together Towards New Life for Missiology? Mission and Missiology in the Light of the World Council of Churches 2013 Policy Statement. *Acta Theologica*, 35(2), 82–103. <https://doi.org/10.4314/actat.v35i2.6>
- Parapak, A. A. (2019). *Masa Muda Masa Indah; Menghadapi Tantangan Bersama Tuhan*. Scripture Union Indonesia.
- Parhusip, B., Hutahaeen, H., & Theresia, E. (2020). Penerapan Model Think-Pair and Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAK pada Siswa SMP. *Didache Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 117–140. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i2.349>
- Santosa, S. (2021). Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak di Era Disrupsi

Teknologi Berdasarkan Ulangan 6: 6-9. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(1), 71–88. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.61>

Simanjuntak, L. Z., Malik, M., & Hutahaeen, H. (2021). Efektifitas Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Kepada Pasien Panti Rehabilitasi Narkoba. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 5(1), 67–79. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i1.352>

Susanti, R. (2019). Sampling Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 9(16), 187–208. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.543>

Untara, S. (2018). Memahami Pergeseran Paradigma Kuasa Berdasarkan Gagasan Foucault tentang Kuasa dalam Discipline and Punish. *Respons: Jurnal Etika Sosial*, 23(2), 224–238. <https://doi.org/ISSN: 0852-8639>